

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul: Bahasa Al-Qur'an sebagai Bahasa Wahyu (Studi pada Pemikiran Mohammed Arkoun tentang Pemilihan Bahasa Arab), sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dan diajukan pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, ini merupakan sepenuhnya asli hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarism atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar keserjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 07 Juni 2024



**WIWIN TAJWINI**

**NIM 201320076**

## ABSTRAK

Dalam mengkaji Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril As, menjadi kitab terakhir turun dan mempunyai bahasa yang struktur dan bahasa yang berbeda dari kitab-kitab sebelumnya, yakni bahasa Arab.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ

Namun dari hadis tersebut kita bisa melihat bahwa Al-Qur'an itu diturunkan tidak hanya dengan satu bahasa atau huruf saja sehingga perlu kita riset kembali konsep wahyu Al-Qur'an itu turun, dan bahasa yang ada didalam Al-Qur'an tersebut. Berkembang pesat keilmuan membuat para tokoh barat ikut mengkaji keislaman, dan kajian itu adakalanya menambah wawasan keilmuan umat Islam dari sisi kirinya, sehingga pandangan umat muslim terkadang tidak selalu baik terhadap tokoh barat yang mengkaji agama Islam ataupun Al-Qur'an sebagai kitab umat muslim. Sehingga Al-Qur'an dikaji dalam dialognya, dan bahasa Arab yang menjadi pilihan bahasa Al-Qur'an menjadi sorotan dalam memahami dunia Islam.

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini ialah: 1. Bagaimana diskursus Bahasa Al-Qur'an sebagai Bahasa Wahyu? 2. Bagaimana pandangan Mohammed Arkoun terhadap Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an? Adapun tujuan 1. Untuk mengetahui Bahasa Al-Qur'an itu sebagai bahasa wahyu, 2. Untuk mengetahui pandangan Muhammad Arkoun terhadap pemilihan bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan kajian kualitatif dengan jenis studi pustaka, dengan sumber primer berbagai karya Arkoun, dan sumber sekunder berupa buku, jurnal, artikel, serta karya ilmiah yang memiliki korelasi dengan penelitian penulis.

Al-Qur'an pada umumnya dikenal dengan menggunakan bahasa Arab, sebagaimana Asy-Syafi'i mengatakan, Di antara point penting dalam ilmu Al-Qur'an adalah bahwa seluruh Al-Qur'an ini diturunkan dalam Bahasa Arab. Namun menurut as-suyuti pemilihan bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an bukan saja konteks keterkaitan dengan budaya tersebut, namun ada kosa kata asing atau *gharib* yang orang arab ketahui ada 199 kata asing, mengamini pendapat as-suyuti Arthur Jeffery berpendapat bahwa ada 275 kata asing dalam Al-Qur'an. Adapun yang menjadikan bahasa arab tersebut dipilih sebagai bahasa Al-Qur'an karena ada tiga hal yang dijadikan bahasa Arab tersebut menjadi bahasa wahyu; 1. Bahasa Arab berkembang eksis walaupun bahasa tertua, 2. Bahasa Arab ialah Bahasa terkaya akan kosakata dan maknanya, dan 3. Bahasa Arab sebagai keabadian Al-Qur'an, karna untuk dijadikan bahasa wahyu tentu diperlukan bahasa yang abadi.

Dalam pemilihan bahasa Arab yang dijadikan bahasa Al-Qur'an dikarenakan turunnya Al-Qur'an itu di lingkungan bangsa Arab sebagaimana telah disebutkan juga dalam Al-Qur'an, dan dikuatkan pendapatnya oleh az-Zuhaili dan al-Mustafa al-Maraghi bahwa Al-Qur'an diturunkan bahasa Arab karena bahasa Arablah yang mudah difahami dan mudah membacanya. Oleh karenanya pada umumnya para teolog berasumsi bahwa Tuhan meminjam bahasa manusia untuk di jadikan wahyu. Dan tujuannya ialah sebagai mu'jizat dimana saat itu banyak para penyair bangsa Arab dan Al-Qur'an turun dengan budaya bangsa tersebut dan membawa kemu'jizatnya. Senada dengan Arkoun bahwa peminjaman bahasa manusia sebagai wahyu qur'ani yang memparodikan wahyu sejati. Ilustrasi yang arkoun berikan ialah lingkaran tanzil yang melewati empat lingkaran dimana lingkaran terdalamnya ialah bumi dan terluarnya lingkaran misteri, tanzil atau wahyu itu turun kepada lingkaran terdalam yaitu bumi dan bahasa makhluk bumi saat diturunkannya wahyu tersebut pada umunya ialah bahasa Arab. Dan bahasa selalu menjadi titik komunikasi antara lingkaran terdalam dan terluar, antara pencipta dengan dicipta, antara Tuhan dan Makhluknya.

Kata kunci: *Al-Qur'an, Wahyu, dan Bahasa Arab*

## ABSTRACT

In studying the Al-Qur'an as the word of Allah SWT which was revealed to the Prophet Muhammad SAW through the Angel Jibril As, it is the last book to come down and has a different structure and language from the previous books, namely Arabic.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ

However, from this hadith we can see that the Al-Qur'an was revealed not only in one language or letters, so we need to research again the concept of the revelation of the Al-Qur'an, and the language in the Al-Qur'an. The rapid development of science has resulted in western figures taking part in studying Islam, and this study sometimes adds to the scientific insight of Muslims from the left side, so that the views of Muslims are sometimes not always good towards western figures who study Islam or the Koran as a Muslim book. So the Al-Qur'an is studied in the dialogue, and Arabic, which is the language of choice for the Al-Qur'an, is in the spotlight in understanding the Islamic world.

Based on the problems above, the problem formulation in this research is: 1. What is the discourse on the language of the Koran as the language of Revelation? 2. What is Mohammed Arkoun's view of Arabic as the language of the Koran? The objectives are 1. To find out the language of the Qur'an as the language of revelation, 2. To find out Muhammad Arkoun's views on choosing Arabic as the language of the Qur'an. This research uses a qualitative study with the type of library study, with primary sources from various works by Arkoun, and secondary sources in the form of books, journals, articles and scientific works that have a correlation with the author's research.

The Al-Qur'an is generally known in Arabic, as Ash-Syafi'i said, One of the important points in the science of the Al-Qur'an is that the entire Al-Qur'an was revealed in Arabic. However, according to as-suyuti, the choice of Arabic as the language of the Koran is not only a context of connection with that culture, but there is a foreign vocabulary or gharib that Arabs know, there are 199 foreign words, agreeing with as-suyuti's opinion, Arthur Jeffery believes that there are 275 foreign words in the Koran. The reason why Arabic was chosen as the language of the Qur'an is because there are three things that make Arabic the language of revelation; 1. Arabic has developed into existence even though it is the oldest language, 2. Arabic is the richest language in terms of

vocabulary and meaning, and 3. Arabic is the immortality of the Koran, because to be a language of revelation it certainly requires an eternal language.

The choice of Arabic as the language of the Qur'an was due to the revelation of the Qur'an among the Arabs, as has also been mentioned in the Qur'an, and this opinion was confirmed by az-Zuhaili and al-Mustafa al-Maraghi that the Qur'an was revealed in Arabic because Arabic is easy to understand and easy to read. Therefore, theologians generally assume that God borrowed human language to make revelation. And the aim was to act as a miracle, at which time many Arab poets and the Koran came down with the culture of that nation and brought their miracles. In line with Arkoun, the borrowing of human language is a Qur'anic revelation that parodies true revelation. The illustration that Arkoun gave is a tanzil circle which passes through four circles where the innermost circle is the earth and the outermost circle is a mystery circle, the tanzil or revelation descends to the innermost circle, namely the earth and the language of the earth's creatures when the revelation was revealed was generally Arabic. And language has always been a point of communication between the innermost and outermost circles, between the creator and the created, between God and his creatures.

Key words: Al-Qur'an, Revelation, and Arabic



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

|                            |                                    |
|----------------------------|------------------------------------|
| Nomor : <b>Nota Dinas</b>  | Kepada Yth                         |
| Lamp :                     | Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab |
| Hal : <b>Ujian Skripsi</b> | UIN SMH Banten                     |
| <b>a.n. Wiwin Tajwini.</b> | Di                                 |
| <b>NIM : 201320076</b>     | Serang                             |

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara **Wiwin Tajwini**, NIM: **201320076**, yang berjudul **Bahasa Al-Qur'an sebagai Bahasa Wahyu (Studi pada Pemikiran Mohammed Arkoun tentang Pemilihan Bahasa Arab)** diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasahkan.

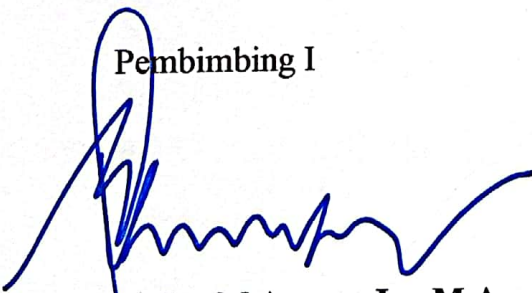
Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

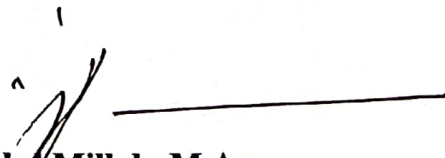
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Serang, 07 Juni 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc, M.A.**  
NIP. 197507152000031004

  
**Mus'idul Millah, M.Ag.**  
NIP. 198808222019031007



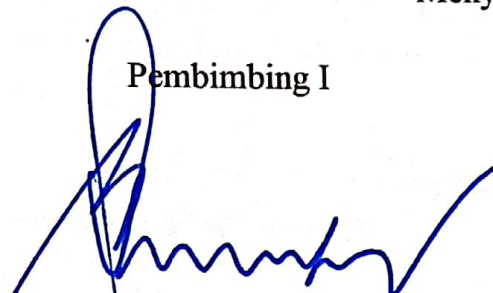
**BAHASA AL-QUR'AN SEBAGAI BAHASA WAHYU**  
(Studi pada Pemikiran Mohammed Arkoun tentang Pemilihan Bahasa Arab)

Oleh:

**Wiwin Tajwini**  
**NIM: 201320076**

Menyetujui,

Pembimbing I



**Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc, M.A.**  
NIP. 197507152000031004

Pembimbing II



**Mus'idul Millah, M.Ag.**  
NIP. 198808222019031007

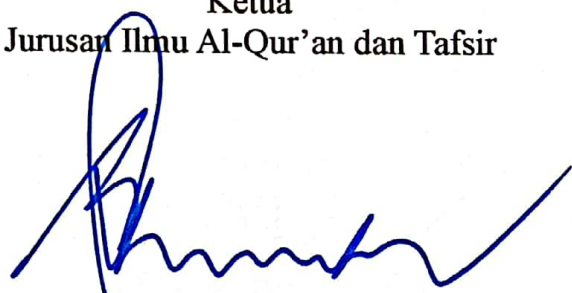
Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ushuluddin dan Adab



**Dr. Mohammad Hudaeri, M.Ag.**  
NIP: 197109031999031007

Ketua  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc., MA**  
NIP. 197507152000031004

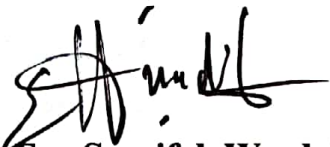
## PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Wiwin Tajwini, NIM. 201320076**, Judul Skripsi: **Bahasa Al-Qur'an sebagai Bahasa Wahyu (Studi pada Pemikiran Mohammed Arkoun tentang Bahasa Arab)**, telah diajukan dan disidangkan dengan sidang munaqasah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada hari Kamis, 20 Juni 2024 Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 07 Juni 2024

Sidang Munaqasah,  
Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota



**Dr. Hj. Eva Syarifah Wardah, S.Ag., M.Hum**  
NIP. 197208111999032009



**Reza Fandana, M.Pd**  
NIP. 199105252022032001

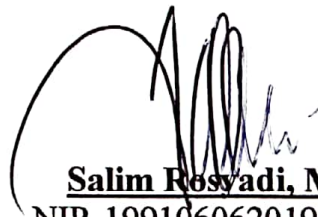
Anggota,

Penguji I

Penguji II



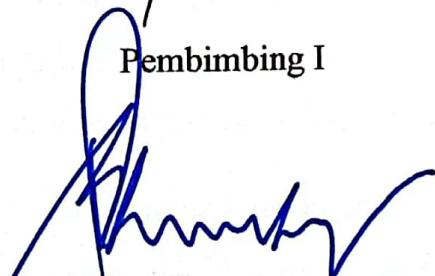
**Dr. H. Lalu Turjiman Ahmad, M.A**  
NIP. 198209112009121005



**Salim Rosyadi, M.Ag**  
NIP. 199106062019031008

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc, M.A.**  
NIP. 197507152000031004



**Mus'ida Millah, M.Ag.**  
NIP. 198808222019031007



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, saya mengawali lembaran persembahan ini dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Saya merasa sangat bersyukur atas kemudahan yang diberikan Allah SWT dalam penyusunan skripsi ini. Dan tak lupa berharap kepada baginda Nabi Muhammad sebagai insan yang sempurna pembawa risalah sehingga bisa kita nikmati sampai saat ini, dan kelak saya diberikan syafa'at di yaumul qiyamah.

Saya persembahkan sebagai bentuk penghargaan dan ungkapan terimakasih atas segala berkat dan bimbingannya untuk pemberi cinta dalam dihidup yakni abah H. Daelami. Tak akan ada ungkapan hingga berbusapun untuk membalasnya, tak akan pernah terbalas sekalipun aku sayat nadiku untuknya, terimakasih telah berani mengambil resiko sebagai kepala keluarga hingga hidup bertahun-tahun tanpa melihat perkembangan sang anak demi cita-cita anaknya, hingga kini kau hadir untukku dan akan ku siarkan kepada orang lain bahwa kaulah pemilik sarjana itu. Saya juga tak luput atas dedikasi ema Maftuhah, yang kuat dan sabar dalam mendidik anak-anaknya. Siapalah aku jika tanpa mereka dalam hidup ini. Superhero dalam situasi dan kondisi, dicaci dimaki namun bisa kuat berdiri untuk anaknya. Ema abah 16 tahun penantian kau didik anak ini, hingga akhirnya kau akan menjadi saksi atas perjuanganmu selama ini, lewat saya sebagai sang anak walaupun belum bisa penuh memberikan yang terbaik untuknya.

Terimakasih kepada kakak-kakaku serta adik-adiku yang menjadi pelindung dan penyemangat terbaikku. Teh.tatu, teh.iyoh, a.isal, mang.budi, aqdas, tata, dan de.kaira Sahabatku alaswini famiondi, tak lupa seperjuanganku firma, ripan, rita, fina, dan jidan yang selalu memberikan dukungan, pengingat

dan do'a dalam setiap langkahku. Juga ka.najat dan teh.Ipah yang selalu membimbing penulis. Terimakasih atas segala bantuan dan dukunganmu yang luar biasa. Kehadiranmu telah memberi warna dalam perjalanan menyusun skripsi ini. Terimakasih kepada teman-teman yang senantiasa saling mendukung dan mendoakan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untukku khususnya dan orang lain umumnya. Aamiin

## MOTTO

من عرق لغة قوم سلم من مكرمهم

”Barangsiapa menguasai bahasa suatu kaum, maka ia selamat dari tipu daya mereka”

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis, Wiwin Tajwini, lahir di Serang pada tanggal 27 Februari 2002. Saat ini penulis tinggal di Domas, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, RT 009/RW 002, Provinsi Banten. Penulis adalah anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Abah H. Daelami dan Ibu Maftuhah.

Penulis menempuh pendidikan formal di TK Al-Khariah Domas lulus pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah dasar di SDN Domas 2, Kecamatan Pontang, Kab. Serang dan lulus pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Pontang dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Moderen Assa'adah, dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis diterima di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten .

Selama menempuh pendidikan di UIN Sultan Hasanudin Banten, penulis aktif sebagai anggota KIP dan terlibat kepengurusan HMBM (Himpunan Mahasiswa Bidikmisi) di bidang Nalar dan Intelektual sebagai ketua bidang periode 2022-2023, Penulis juga menjadi ketua HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) IAT periode 2022-2023, serta menjadi anggota dan pengurus di PMII Periode 2022-2023, dan saat ini penulis menjadi DUTA Kampus UIN SMH Banten periode 2023-2024. Demikianlah catatan singkat tentang riwayat hidup penulis selama menempuh pendidikan di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Inayah dan hidayah-nya sehingga skripsi yang berjudul “Bahasa Al-Qur’an sebagai Bahasa Wahyu (studi pada Pemikiran Mohammed Arkoun tentang Pemilihan Bahasa Arab)” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam penulis persembahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya.

Penulis dapat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah berhasil tanpa bantuan dari pihak manapun. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyuddin, M.Pd, Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Dr. Mohammad Hudaeri, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan persetujuan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
3. Bapak Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc., MA, Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sekaligus pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, arahan, kesabaran, tenaga dan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mus’idul Millah, M.Ag selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, arahan, kesabaran, tenaga dan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah.



6. Teruntuk kedua orang tua yang sangat penulis sayangi Ayahanda H. Daelami dan Ibu Maftuhah yang senantiasa memberikan segala do'a tiada henti, memberikan motivasi dan nasihat, serta para keluarga yang sudah banyak mendukung dan memotivasi penulis
7. Seluruh kawan-kawan seperjuangan IAT serta KIP-Kuliah dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semuanya.

Serang, 16 Mei 2024

Penulis



**Wiwin Tajwini**

**NIM. 201320076**

## DAFTAR ISI

|                                                              |             |
|--------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>                     | <b>i</b>    |
| <b>Abstrak .....</b>                                         | <b>ii</b>   |
| <b>Abstract .....</b>                                        | <b>iv</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                      | <b>viii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                                     | <b>ix</b>   |
| <b>MOTTO.....</b>                                            | <b>xi</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                                   | <b>xii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                  | <b>xiv</b>  |
| <b>Daftar Isi.....</b>                                       | <b>xv</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>                | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                               | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                      | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                     | 8           |
| C. Tujuan penelitian.....                                    | 8           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                  | 8           |
| E. Kajian Pustaka .....                                      | 8           |
| F. Kerangka Teori .....                                      | 11          |
| G. Metode Penelitian .....                                   | 13          |
| H. Sistematika Penulisan .....                               | 15          |
| <b>BAB II BIOGRAFI MOHAMMED ARKOUN.....</b>                  | <b>17</b>   |
| A. Latar Belakang, Keluarga dan Sosial Mohammed Arkoun ..... | 17          |
| B. Metodologi Pemikiran Arkoun .....                         | 32          |
| <b>BAB III BAHASA AL-QUR'AN SEBAGAI BAHASA WAHYU .....</b>   | <b>37</b>   |
| A. Wahyu Sebagai Proses Turunnya Al-Qur'an.....              | 37          |
| B. Bahasa Sebagai Media Wahyu .....                          | 49          |
| 1. Bahasa Dalam Al-Qur'an .....                              | 49          |

|                                                                                                                       |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2. Latar Belakang Bahasa Arab.....                                                                                    | 54        |
| C. Penafsiran Ayat-Ayat Bahasa Arab .....                                                                             | 57        |
| <b>BAB IV ANALISA BAHASA AL-QUR'AN SEBAGAI WAHYU<br/>DENGAN BAHASA ARAB DALAM PEMIKIRAN MOHAMMED<br/>ARKOUN .....</b> | <b>62</b> |
| A. Pemikiran Arkoun Tentang Bahasa Sebagai Wahyu .....                                                                | 62        |
| B. Konsep Wahyu Arkoun.....                                                                                           | 81        |
| C. Diskursus Bahasa Arab sebagai Bahasa Wahyu .....                                                                   | 87        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                            | <b>93</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                   | 93        |
| B. Saran.....                                                                                                         | 94        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                           | <b>95</b> |

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab yang dalam sistem bahasa Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba   | b                  | Be                        |
| ت          | Ta   | T                  | Te                        |
| ث          | Sa   | ṣ                  | Es (dengan titik diatas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                        |
| ح          | Ha   | ḥ                  | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ          | Kha  | kh                 | ka dan ha                 |
| د          | Dal  | d                  | De                        |
| ذ          | Zal  | ẓ                  | zet (dengan titik diatas) |
| ر          | Ra   | r                  | Er                        |
| ز          | Zai  | z                  | Zet                       |
| س          | Sin  | s                  | Es                        |
| ش          | Syin | sy                 | Es dan ye                 |

|   |        |          |                            |
|---|--------|----------|----------------------------|
| ص | Sad    | ṣ        | Es (dengan titik dibawah)  |
| ض | Dad    | ḍ        | De (dengan titik dibawah)  |
| ط | Ta     | ṭ        | Te (dengan titik dibawah)  |
| ظ | Za     | ẓ        | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain   | ... ‘... | Koma terbalik diatas       |
| غ | Gain   | g        | Ge                         |
| ف | Fa     | f        | Ef                         |
| ق | Qaf    | q        | Ki                         |
| ك | Kaf    | k        | Ka                         |
| ل | Lam    | l        | El                         |
| م | Mim    | m        | Em                         |
| ن | Nun    | n        | En                         |
| و | Wau    | w        | We                         |
| ه | Ha     | h        | Ha                         |
| ء | Hamzah | .. ’..   | Apostrof                   |
| ي | Ya     | y        | Ye                         |

## 1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftom dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| َ     | Fathah | A           | A    |
| ِ     | Kasrah | I           | I    |
| ُ     | Dammah | U           | U    |

Contoh:

Kataba : كَتَبَ

Su'ila : سُئِلَ

Yazhabu : يَذْهَبُ

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan huruf | Nama           | Gabungan huruf | Nama    |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| يَ              | Fathah dan ya  | Ai             | a dan i |
| وَ              | Fathah dan wau | Au             | a dan u |

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Walau : وَلَوْ

Syai'un : شَيْئٌ

c. Māddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan huruf | Nama            | Huruf dan tanda | Nama                |
|-------------------|-----------------|-----------------|---------------------|
| آ                 | Fathah dan alif | Ā               | A dan garis di atas |
| إِ                | Kasrah dan ya   | Ī               | I dan garis di atas |
| أُ                | Dammah dan wau  | Ū               | U dan garis di atas |

d. Ta Marbūṭah (ة)

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua:

1) Ta marbūṭah hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/.

Contoh:

Minal jinnati wannas : مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

2) Ta marbūṭah mati

Ta marbūṭah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

Contoh:

Khoir al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta marbūṭah itu ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (washal) maka Ta marbūṭah tetap ditulis (t).

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ , akan tetapi bila disatukan ditulis As-Sunnatun Nabawiyyah.

e. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ّ tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال yaitu al. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

Khoir al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah atau huruf qamariyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah tersebut terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.



#### h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , maka ditulis *bismillāhirrahmānirrahīm* atau *bism Allāh ar-rahmān ar-rahīm*.

#### i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan pemulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut bukan huruf kata sandang penggunaan huruf awal kapital. Huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan huruf kapital tidak digunakan.